

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

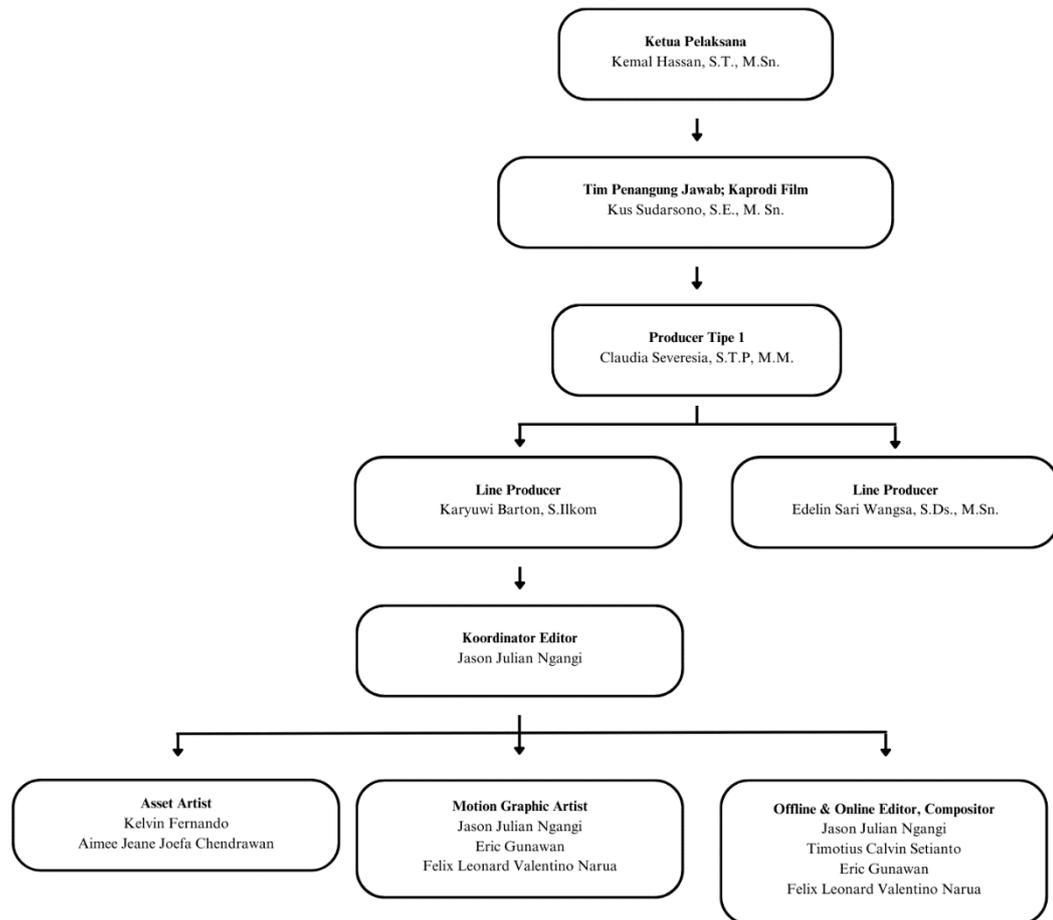
Dalam melaksanakan magang selama 800 jam kerja di prodi film dalam proyek Pembuatan Video Microlearning Konten Platform Merdeka Mengajar, penulis diposisikan sebagai *video editor* dibawah supervisi langsung oleh Karyuwi Barton. Meskipun penulis terlibat dalam proses produksi video tipe 1 dalam proyek ini, penulis akan lebih banyak dan spesifik membahas peran penulis selama proses pascaproduksi sebagai *video editor* untuk video pembelajaran tipe 1.

Video pembelajaran tipe 1 memiliki total 37 video yang terbagi menjadi dua jenis yaitu 19 video Bahasa Inggris dan 18 video Bahasa Indonesia. Karyuwi Barton menjadi *line producer* khusus untuk video Bahasa Inggris dan Edelin Sari Wangsa menjadi *line producer* khusus untuk video Bahasa Indonesia. Penulis diposisikan untuk menjadi *video editor* khusus untuk video Bahasa Inggris.



3.1.1 Kedudukan

Berikut penulis gambarkan kedudukan penulis melalui struktur bagan proyek:



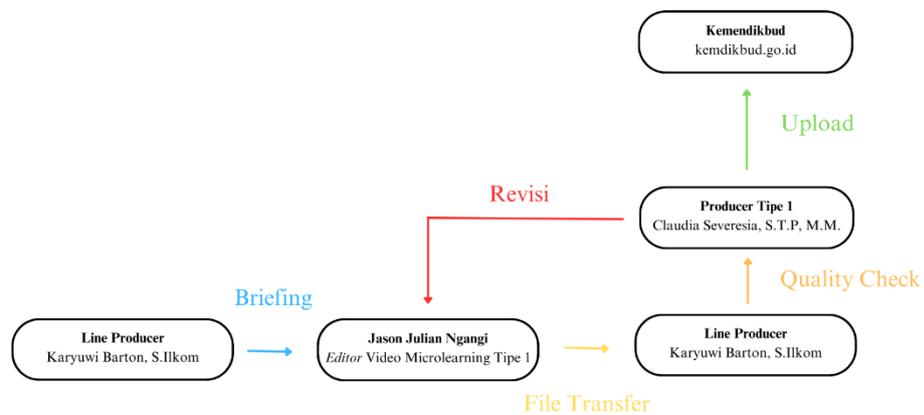
Gambar 3.1.1.1 Kedudukan penulis dalam proyek

(Sumber: Arsip Perusahaan)

Ketika proses produksi dan pascaproduksi berlangsung, kedudukan penulis sebagai koordinator editor berada langsung dibawah bimbingan *line producer* Karyuwi Barton. Sebagai koordinator editor, kedudukan penulis berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara anggota tim dengan Karyuwi Barton terkait proses pascaproduksi video. Penulis bertanggungjawab untuk melapor kepada Karyuwi Barton jika terdapat kendala teknis maupun nonteknis yang dihadapi oleh anggota tim. Penulis juga bertanggungjawab untuk menghubungi dosen film jika saat proses praproduksi video mengalami kendala dan membutuhkan bantuan dari pihak profesional.

3.1.2 Koordinasi

Dalam alur bekerja sebagai *video editor*, penulis akan diberikan *briefing* pembagian tugas dan pemetaan kerja setiap awal minggu oleh Karyuwi Barton selaku *line producer*. Segala komunikasi yang dilakukan dalam proses kerja magang ini melalui Whatsapp dan Discord yang telah dibuat khusus untuk koordinasi internal tim tipe 1. Proses video editing yang dikerjakan oleh penulis setiap minggunya berada dibawah supervisi Karyuwi Barton dan Claudia Severesia selaku *producer* tipe 1. Pada setiap akhir minggu, Karyuwi Barton dan Claudia Severesia akan melakukan pengecekan kualitas video yang telah dikerjakan oleh penulis. Jika video yang dikerjakan oleh penulis sudah memenuhi kebutuhan naskah, maka Claudia Severesia akan mengunduh video tersebut ke situs resmi Kemendikbudristek.



Gambar 3.1.2.1 Koordinasi penulis dalam proyek
(Sumber: Arsip Perusahaan)

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Pada proses kerja magang, penulis terlibat dalam proses pascaproduksi beberapa video pembelajaran diantaranya:

1. Video 299 sebagai *offline editor, online editor, motion graphic artist, compositor*.
2. Video 291 & 301 sebagai *online editor, motion graphic artist, compositor*.
3. Video 284, 288, 289, 292 sebagai *motion graphic artist*.
4. Revisi video 291, 294, 298, 299, 301 sebagai *online editor, motion graphic artist, compositor*.

Penulis akan menjelaskan lebih detail mengenai tugas-tugas yang dikerjakan selama proses pascaproduksi seluruh video pembelajaran tipe 1.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Selama proses kerja magang, penulis bertugas sebagai *video editor* yang memiliki spesifikasi peran sebagai *offline editor, motion graphic artist, online editor, dan compositor*. Sebagai *offline editor*, penulis bertugas untuk memilih dan menyusun video sesuai urutan dan durasi yang telah ditentukan dalam naskah. Sebagai *motion graphic artist*, penulis bertugas untuk meletakkan seluruh asset yang telah dibuat oleh *asset artist* ke dalam sebuah adegan lalu menggerakannya sehingga adegan tersebut terlihat lebih hidup.

Sebagai *online editor*, penulis bertugas mengubah latar belakang talent yang semula berupa *green screen* menjadi *virtual background* yang diminta dalam naskah, membuat *text asset* yang akan muncul dalam video, membuat takarir, memberikan transisi pada setiap pergantian video, memasukan lagu dan *SFX* yang dibutuhkan dalam naskah, dan membuat *bumper intro dan outro video*. Sebagai *compositor*, penulis bertugas menggabungkan video yang telah disusun, takarir video, *bumper intro dan outro*, lagu dan *SFX*, serta *text asset*, menjadi satu keseluruhan video.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Pada bulan Juli penulis melakukan pertemuan pertama dengan Karyuwi Barton dan Claudia Severesia bersama dengan kelompok secara luring di UMN. Pertemuan tersebut membahas mengenai pembagian tugas, alur kerja, dan juga lini waktu produksi. Penulis baru pertama kali berkenalan secara langsung bersama Karyuwi Barton dan Claudia Severesia.

Karyuwi Barton menjelaskan kepada penulis dan kelompok bahwa kelompok penulis mendapatkan tanggungjawab untuk mengerjakan tahap pascaproduksi video pembelajaran tipe 1 Bahasa Inggris. Video pembelajaran tipe 1 Bahasa Inggris memiliki jumlah total 19 video pembelajaran. Kelompok penulis terdiri dari enam orang yang memiliki peran sebagai empat *video editor* dan dua *asset artist*.

Bulan Juli merupakan jadwal proses produksi seluruh 19 video pembelajaran tipe 1 Bahasa Inggris. Dikarenakan penulis memiliki pengalaman bekerja pada tahap produksi film pendek, maka dari itu Karyuwi Barton menugaskan penulis untuk membantu produksi seluruh 19 video pembelajaran tipe 1 Bahasa Inggris.

Selama proses produksi video, penulis bertugas sebagai *script continuity report* dan *teleprompter operator* dalam tiga hari pertama *shooting*. Penulis bertanggung jawab untuk mengoperasikan berjalannya teleprompter yang tersambung ke laptop yang berisi teks naskah yang hendak diucapkan oleh *talent*. Penulis juga bertanggung jawab untuk mencatat dan melaporkan seluruh data terkait pengambilan gambar dan suara selama proses produksi ke dalam lembaran *script continuity report*.

Selama tiga hari berikutnya, penulis bertukar peran dengan rekan penulis untuk bertugas sebagai *clapper*. Penulis bertanggung jawab untuk menuliskan nomor urutan *slate*, *scene*, *shot*, dan *take* dalam *clapper board* lalu mengucapkannya di depan kamera setiap pengambilan gambar dan suara dimulai.

Setiap kali proses produksi selesai dalam satu hari, penulis ditugaskan untuk melakukan perpindahan data hasil rekaman gambar dan suara ke dalam harddisk eksternal yang dimiliki oleh penulis. Penulis juga bertanggungjawab dalam melakukan *file management* setiap data hasil produksi agar tersusun rapih dan mudah untuk diakses oleh *video editor* pada tahap pascaproduksi.

Pada saat memasuki awal tahap pascaproduksi video, setiap awal minggu Karyuwi Barton selalu mengumpulkan penulis beserta anggota kelompok lain untuk membahas mengenai pengerjaan dalam satu minggu kedepan. Karyuwi Barton selalu mengajak penulis untuk berdiskusi mengenai bagaimana pemahaman penulis mengenai naskah video dan proyeksi tingkat kesulitan pengerjaan setiap video.

Selama proses pengerjaan pascaproduksi saat WFO, Karyuwi Barton selalu mendampingi langsung penulis beserta anggota kelompok lainnya. Jika ada kesulitan dalam pemahaman naskah video seiring berjalannya proses editing, maka penulis dapat langsung berkonsultasi dan melakukan pemecahan masalah dengan Karyuwi Barton. Setelah semua video dapat ditonton untuk pengendalian kualitas, penulis dan anggota kelompok melakukan preview bersama Karyuwi Barton dan Claudia Severesia di cinema room. Jika terdapat bagian yang perlu dikoreksi, maka penulis segera pergi menuju ruangan B601 untuk merevisi. Namun jika tidak ada koreksi, maka Karyuwi Barton langsung mengunggah video tersebut ke dalam situs resmi kemendikbudristek. Hal ini menjadi sebuah rutinitas yang terus diberlakukan sampai tahap pascaproduksi selesai.

Pada bulan Agustus, penulis mulai ditugaskan untuk mengerjakan tahap pascaproduksi video pembelajaran. Penulis ditugaskan untuk mengerjakan *motion graphic* video 284, 289, 291, 292, dan menjadi *offline editor*, *online editor*, dan *compositor* untuk video 299. Pada bulan Agustus akhir dan memasuki bulan September, penulis ditugaskan untuk mengerjakan video 291 dan 301 sebagai *online editor*, *motion graphic artist*, *compositor*.

Pada bulan Agustus akhir dan memasuki bulan September, penulis ditugaskan untuk mengerjakan video 291 dan 301 sebagai *online editor, motion graphic artist, compositor*. Dikarenakan penulis juga mengikuti tahap produksi video, maka penulis tidak perlu melakukan perpindahan data yang diperlukan untuk proses *editing* karena data tersebut sudah berada di dalam harddisk eksternal penulis.

Dalam proses mengerjakan sebuah adegan dalam video yang membutuhkan *motion graphic*, penulis terlebih dahulu meminta kepada *asset artist* seluruh *asset* yang akan digunakan dalam adegan tersebut. *Asset* tersebut dapat berbentuk gambar guru, murid, meja, kursi, dan sebagainya. *Asset artist* lalu mengirimkan *asset* tersebut kepada penulis melalui harddisk eksternal penulis atau melalui one drive mahasiswa.

Setelah penulis mendapatkan seluruh *asset* yang dibutuhkan dalam sebuah adegan, penulis akan melakukan *layout* dengan meletakkan setiap *asset* ke dalam posisinya dalam adegan. Setelah semua *asset* berada di posisi yang tepat, baru penulis dapat menggerakkan setiap *asset* sesuai kebutuhan adegan tersebut. Gerakan yang paling dominan dibutuhkan pada setiap adegan yang memerlukan *motion graphic* adalah gerakan tangan, gerakan kepala, dan gerakan transisi kemunculan suatu *asset* ke dalam adegan. Seluruh proses ini dikerjakan oleh penulis menggunakan *software* Adobe After Effect 2023.



Gambar 3.2.2.1 Penulis mengerjakan *motion graphic* video 292
(Sumber: Dokumentasi Perusahaan)

Dalam proses mengerjakan *offline editing*, penulis terlebih dahulu melakukan *assembly cut* dimana penulis memilih berbagai video yang akan digunakan sesuai dengan catatan yang berada di *script continuity report*, lalu menyusun video tersebut agar sesuai dengan urutannya dalam naskah. Setelah melakukan *assembly cut*, penulis akan melakukan *rough cut* dimana penulis akan memotong durasi awal dan akhir setiap video sehingga menghilangkan proses pembacaan *clapper board* di awal video dan pengucapan “*cut*” oleh sutradara di akhir video. Setelah *rough cut* selesai, penulis memperlihatkan hasil *rough cut* kepada Karyuwi Barton, jika sudah disetujui maka penulis dapat melanjutkan ke tahap *online editing*.



Gambar 3.2.2.2 Penulis mengerjakan *offline editing* video 301
(Sumber: Dokumentasi Perusahaan)

Dalam proses mengerjakan *online editing*, penulis bertugas untuk mengubah latar belakang, membuat *text asset* yang akan muncul dalam video, membuat takarir, memberikan transisi pada setiap pergantian video, memasukan lagu dan *SFX* yang dibutuhkan dalam naskah, dan membuat *bumper intro* dan *outro video*. Proses mengubah latar belakang dilakukan penulis dengan mengubah latar belakang hijau yang ada di video menjadi virtual background papan tulis yang telah dibuat oleh *asset artist*.

Dalam *software* Adobe Premiere Pro, penulis menggunakan *effect 'ultra key'* untuk mendeteksi warna hijau di latar belakang lalu menghilangkannya. Setelah itu penulis meletakkan *virtual background* papan tulis pada latar video sehingga hasil akhirnya terlihat *talent* sedang berdiri di depan *virtual background*. Penambahan takarir dan *bubble text* dalam video mengikuti panduan yang diberikan pada naskah video. Penulis diminta oleh Karyuwi Barton untuk memperhatikan penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam takarir, karena hal tersebut merupakan hal yang sangat diperhatikan dari pihak kemendikbudristek.



Gambar 3.2.2.3 Penulis mengerjakan *online editing & compositing* video 301
(Sumber: Dokumentasi Perusahaan)

Pada bulan Oktober dan November memasuki masa penulis ditugaskan untuk melaksanakan revisi video sebelumnya yang sudah dikumpulkan ke situs resmi kemendikbudristek. Penulis diminta untuk selalu *standby* di kampus agar jika catatan revisi telah diberikan oleh pihak kemendikbudristek maka penulis dapat langsung segera melaksanakan revisi dibawah supervisi langsung oleh Karyuwi Barton. Catatan revisi yang diberikan oleh pihak kemendikbudristek tertera dalam situs resmi pengumpulan video pembelajaran. Karyuwi Barton akan mengumpulkan seluruh catatan revisi lalu menggabungkannya ke dalam satu dokumen sehingga mudah dilihat oleh penulis dan para *video editor* lain yang hendak mengerjakan revisi video.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Berikut merupakan beberapa kendala yang penulis alami selama proses kerja sebagai *video editor* di tahap pascaproduksi selama magang:

- 1) Penggunaan *software editing* yang berbeda diantara para *video editor* dalam kelompok penulis mengakibatkan penulis dan para *video editor* lain tidak mampu menghasilkan kualitas visual dalam video secara konsisten dan seragam.
- 2) Pihak *reviewer* dari kemendikbudristek melakukan *preview* kualitas audiovisual video dengan *hardware* yang memiliki standar kualitas lebih rendah, dibandingkan dengan fasilitas *hardware* yang dapat penulis gunakan untuk melakukan *preview* kualitas audiovisual video.
- 3) Hasil catatan revisi video yang diberikan oleh pihak kemendikbudristek kepada penulis seringkali bersifat ambigu, tidak praktikal, dan cenderung bersifat kontradiktif dengan kesepakatan dan petunjuk yang sudah diberikan di awal oleh pihak kemendikbudristek kepada penulis.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berikut merupakan solusi yang penulis terapkan untuk menyelesaikan kendala-kendala yang penulis alami:

- 1) Penulis mengumpulkan anggota kelompok saat WFO untuk melakukan sinkronisasi *software* yang digunakan selama proses *editing*. Penulis memastikan setiap *video editor* dalam kelompok menggunakan jenis *software* yang sama dengan versi yang sama juga. Penulis juga melakukan sosialisasi dan *workshop* kepada anggota kelompok yang belum menguasai penggunaan *software* yang telah disepakati.
- 2) Penulis melakukan konsultasi dan supervisi langsung selama proses editing dengan dosen film Kus Sudarsono dan Raden Adhitya Indra Yuana terkait pengendalian kualitas audiovisual video. Penulis diminta untuk tidak melakukan *editing* dengan menggunakan standar industri film seperti yang

telah penulis pelajari dalam kelas selama masa perkuliahan. Akhirnya penulis melakukan *editing* dengan sederhana agar kualitas audiovisual video tetap terlihat baik saat pihak kemendikbudristek melakukan *preview* menggunakan hardware yang berkualitas rendah. Hal ini dikarenakan disaat penulis melakukan *editing* dengan menggunakan standar industri, maka kualitas audiovisual video tersebut akan menerima kritikan dari pihak kemendikbudristek berdasarkan hardware yang mereka gunakan saat melakukan *preview*.

- 3) Melakukan WFO agar dapat selalu berkomunikasi dan berkoordinasi langsung dengan Karyuwi Barton dan Claudia Severesia selama proses revisi video berlangsung. Hal ini sangat membantu penulis untuk menyamakan persepsi dan memahami hasil catatan revisi yang bersifat ambigu bagi penulis. WFO juga membantu penulis untuk menyampaikan secara langsung kepada Karyuwi Barton dan Claudia Severesia beberapa hasil catatan revisi dari pihak kemendikbudristek yang bersifat tidak praktikal dan melanggar panduan awal, sehingga mereka dapat melakukan negosiasi ulang kepada pihak kemendikbudristek terkait catatan tersebut.
- 4) Menjaga relasi dengan baik kepada pihak *reviewer* dari kemendikbudristek saat melakukan negosiasi terkait hasil catatan revisi. Caranya adalah penulis melakukan komunikasi dan negosiasi dengan penggunaan bahasa yang sopan dan santun kepada pihak *reviewer* saat menjelaskan poin-poin catatan revisi yang tidak bisa direalisasikan atau kurang jelas. Lalu penulis tidak mencari kesalahan dan menjatuhkan pihak kemendikbudristek saat mereka memberikan catatan revisi yang menyimpang dari petunjuk panduan *editing* yang mereka berikan di awal atau menilai kualitas audio yang masih buruk, melainkan penulis menawarkan solusi alternatif untuk merealisasikan catatan revisi tersebut. Contohnya seperti mengundang pihak *reviewer* kemendikbudristek untuk datang hadir ke UMN dan menyaksikan proses *editing* dan melakukan *review* hasil video secara langsung dengan menggunakan fasilitas prodi film UMN.